

Penerapan Metode Fahim Qur'an di SD Negeri 1 Blangkejeren

Ali Sadikin

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Saman Al-Hasan Gayo Lues

Email: rejego9@gmail.com

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam. Ia menjadi petunjuk kehidupan umat manusia yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw, didalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai dan mengamalkannya. Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci yang dijamin kemudahannya oleh Allah SWT. mudah dihafalkan, mudah dibaca, mudah dipahami, mudah diterapkan dan mudah diajarkan. Dalam menghafal al-Qur'an penggunaan metode sangat penting sekali karena akan menunjang kualitas hafalan. Jika seorang penghafal al-Qur'an telah memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam menghafal al-Qur'an akan dapat meningkatkan kualitas hafalan. Fahim Qur'an merupakan singkatan dari Fast Active Happy Integrate In Memorizing The Qur'an. Dalam bahasa Arab Fahim Qur'an berarti "Orang yang memahami Al-Qur'an". Keistimewaan dari metode fahim Qur'an ini yaitu dalam proses pembelajaran al-Qur'an yang melibatkan siswa secara aktif melalui berbagai permainan dan penggunaan media, sehingga penerapan metode Fahim Qur'an bagi siswa tingkat SD (kls I – 6) dapat menghasilkan siswa lulusan yang hafal 18 juz dari al-Qur'an. Sekolah Dasar Negeri 1 Blangkejeren merupakan bibit yang potensial untuk melanjutkan tradisi menghafal al-Qur'an karena didukung oleh program serta situasi sekolah tersebut. Di sekolah ini selain memberikan pembelajaran ilmu pengetahuan agama Islam, juga diajarkan ilmu pengetahuan umum, seperti di Sekolah Dasar (SD) lainnya, dan dalam menghafal al-Qur'an guru mengajar dengan menggunakan metode menghafal Fahim Qur'an.

Kata Kunci: Penerepan, Metode, Fahim, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Agama Islam adalah agama samawi terakhir yang diturunkan Allah kepada umat manusia. Dengan turunnya agama ini, sekaligus menghapus dan menyempurnakan syari'at agama samawi sebelumnya. Keistimewaan agama Islam adanya kitab suci al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam. Ia menjadi petunjuk kehidupan umat manusia yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw. Di dalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai dan mengamalkannya.¹

¹Departemen Agama RI, *Tajwid dan Lagu-lagu al-Qur'an Lengkap*, Ditjen BIMAS Islam dan Urusan Haji Direktorat Penerangan Agama Islam, Jakarta, 2000, h. 5.

Al-Qur'an itu adalah kitab Allah yang kekal dan bermu'jizat yang diturunkan kepada hamba-Nya sekaligus Rasul-Nya yang paripurna, yakni Rasulullah SAW dan yang oleh Allah direstui untuk dihafalkan tanpa diperkenankan mengubah, mengganti, menambah atau mengurangi.

Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّ لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر: 9)

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr: 9)*²

Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci yang dijamin kemudahannya oleh Allah SWT. Mudah dihafalkan, mudah dibaca, mudah dipahami, mudah diterapkan dan mudah diajarkan.

Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafaat) bagi para pembaca/ penghafalnya. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : إقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه (رواه المسلم)

Artinya: *Dari Abi Umamah r.a ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "bacalah olehmu al-Qur'an, sesungguhnya ia akan menjadi pemberi syafaat pada hari kiamat bagi para pembacannya (penghafalnya). (HR. Muslim)*³

Pada kesempatan lain Nabi SAW memberikan amanat pada para Hafizh dengan mengangkatnya sebagai pemimpin delegasi. Orang-orang pembaca al-Qur'an atau penghafal al-Qur'an pada hari kiamat akan dijaga oleh al-Qur'an sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : بعث رسول الله صلى الله عليه وسلم بعثا وهم ذوو عدد فاستقرأهم فاستقرأ كل واحد منهم ما معه من القرآن فأتى على رجل من أحدثهم سنا فقال ما معك يا فلان؟ معي كذا وكذا وسورة البقرة فقال أمعك سورة البقرة؟ قال نعم. قال اذهب فأنت أميرهم (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Abu Hurairah ia berkata: "Telah mengutus Rasulullah SAW sebuah delegasi yang banyak jumlahnya, kemudian Rasul mengetes hafalan mereka, kemudian satu persatu disuruh membaca apa yang sudah dihafal, maka sampailah pada shahabi yang paling muda usianya, beliau bertanya, "surat apa yang kau hafal? Ia menjawab "Aku hail surat ini...surat ini...dan surat Al-Baqarah. "Benarkah kamu hafal surat Al-*

²Rini Mairina, *Metode Hafalan al-Qur'an Hasil Belajar Siswa SD Islam Terpadu Adzki Padang*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah (IAIN) Imam Bonjol Padang, 2010, h. 1-2.

³Tarjamah Riadhud Shalihin, Bandung: al-Ma'arif, Jilid II, h. 27-28.

Baqarah?” tanya Nabi lagi. Shahabi itu menjawab, benar “Nabi bersabda, “Berangkatlah kamu dan kamulah pemimpin delegasi”. (HR. Atturmudzi dan Nasal)⁴

Melihat begitu pentingnya usaha dalam memelihara kemurnian dan keotentikan al-Qur'an serta kaitannya dengan betapa tinggi dan mulianya perbuatan mengafal al-Qur'an, tentu saja memiliki metode-metode, strategi-strategi dan pendekatan-pendekatan, serta hal-hal yang mendukung dalam proses menghafal al-Qur'an. Problem dan permasalahan yang dihadapi oleh orang-orang yang menghafal al-Qur'an itu memang banyak dan bermacam.

Salah satu komponen belajar mengajar adalah metode. Untuk meningkatkan hasil belajar, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memilih metode belajar yang tepat. Bila mampu memilih metode yang dapat memotivasi serta menciptakan situasi belajar akan dapat meningkatkan kegairahan dan perhatian terhadap pelajaran.

Dalam menghafal al-Qur'an penggunaan metode sangat penting sekali karena akan menunjang kualitas hafalan. Jika seorang penghafal al-Qur'an telah memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam menghafal al-Qur'an akan dapat meningkatkan kualitas hafalan. Ahsin W. al-Hafidz mengungkapkan metode menghafal al-Qur'an bermacam-macam yaitu: Metode wahdah, metode kitabah, metode sima'i, metode gabungan, dan metode Jama'i".⁵

Lain juga menurut Yahya bin Muhammad Abdurrazaq, mengatakan metode menghafal al-Qur'an adalah: "Menghafal berdua, memanfaatkan waktu luang, mendengarkan dari alat perekam, yaitu dengan merekam suara sendiri, dan lain-lainnya".⁶

Namun ada juga metode menghafal al-Qur'an, yang baru diterapkan di beberapa wilayah di Indonesia, yaitu metode Fahim Qur'an, yang ditemukan oleh ustadz Sobari Lc, M.A, Al-Hafizh.

Fahim Qur'an merupakan singkatan dari *Fast Active Happy Integrate In Memorizing The Qur'an*. Dalam bahasa Arab FAHIM Qur'an berarti “Orang yang memahami Al-Qur'an”.⁷ Keistimewaan dari metode fahim Qur'an ini yaitu dalam proses pembelajaran al-Qur'an yang melibatkan siswa secara aktif melalui berbagai permainan dan penggunaan media, sehingga penerapan metode Fahim Qur'an bagi siswa tingkat SD (kelas I – 6) dapat menghasilkan siswa lulusan yang hafal 18 juz dari al-Qur'an.

Salah satu lembaga yang juga memberikan perhatian serius terhadap hafalan al-Qur'an adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Blangkejeren. Hasil dan pemantauan yang dilakukan sebelumnya, bahwa Sekolah Dasar Negeri 1 Blangkejeren merupakan bibit yang potensial untuk melanjutkan tradisi menghafal al-Qur'an karena didukung oleh program pemerintah serta situasi sekolah tersebut.

Metode pembelajaran al-Qur'an bagi anak-anak tentunya berbeda dengan metode untuk orang dewasa, karena anak didik bukan sebuah wadah yang bisa diisi informasi kapan ia mau tanpa mempersiapkan mentalnya, seperti dalam bergaul hendaknya memperhatikan perbedaan individu, dalam menghukum hendaknya menghindari penghinaan, menggunakan metode yang bervariasi dalam mengarahkan dan mendidik

⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Dzilah, h. 14.

⁵ Rini Mairina, *Metode Hafalan al-Qur'an Hasil Belajar Siswa SD Islam Terpadu Adzki Padang*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah (IAIN) Imam Bonjol Padang, 2010. h. 3.

⁶ Rini Mairina, *Metode...*, h. 5.

⁷ Al-Ustadz al-Hafizh Sobari Sutarip, Lc.MA, *Menghafal Al-Qur'an Dengan Cepat dan Ceria Metode Fahim Qur'an*, Iqra Kreatif, 2010, h. 41.

untuk menghindari kejenuhan, sehingga dapat merangsang anak didik untuk belajar al-Qur'an.

Berdasarkan survei yang penulis lakukan, di Sekolah Dasar Negeri 1 Blangkejeren. sekolah ini menciptakan anak didiknya yang lebih bermutu untuk masa depan dalam menerapkan ajaran Islam, salah satunya dengan menerapkan "pembelajaran al-Qur'an bagi siswa".

Program pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 1 blangkejeren. Anak selalu diasah hafalannya oleh guru pembimbing dalam pelajaran al-Qur'an, setiap lokal anak dibagi 2 kelompok serta masing-masing kelompok terdiri dari seorang pembimbing.

Di Sekolah Dasar dalam pembelajaran al-Qur'an siswa sudah ditetapkan, sebagaimana pada kelas I anak diajarkan; membaca al-Qur'an dengan menggunakan buku yang di sekolah tersebut

Proses pembelajaran al-Qur'an tidak selalu berjalan dengan lancar, banyak juga kendala dan hambatan, seperti persoalan kegiatan luar, lingkungan sekitarnya, tapi semua kelas berusaha menghafal sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Di Sekolah Dasar tersebut, kegiatan belajar al-Qur'an sudah ditetapkan seperti: ujian kemampuan siswa baru atau pindah. pembagian kelompok, ujian kelulusan hafalan al-Qur'an (per surat), ujian penjurusan calon peserta Qhatam al-Qur'an, ujian seleksi peserta khataman al-Qur'an, ujian akhir hafalan. al-Qur'an (kompre).

Dengan adanya pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 1 Blangkejeren, penulis tertarik untuk membahasnya dalam sebuah Jurnal dengan judul: "*Pelaksanaan Metode Fahim Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 1 Blangkejeren*". Berdasarkan permasalahan di atas, maka fokus penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan metode fahim Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 1 Blangkejeren. Agar lebih terarah dan sistematisnya pembahasan dalam penelitian ini serta tidak meluas dan menyimpang, maka penulis membatasi sebagai berikut: Persiapan guru al-Qur'an, dalam menerapkan metode Fahim Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 1 Blangkejeren. Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode Fahim Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 1 Blangkejeren. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode fahim Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 1 Blangkejeren.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Kualitatif Deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran yang objektif dengan metode "*bola salju*" yaitu bertanya kepada satu orang informan kemudian diteruskan dengan informan berikutnya, sehingga diperoleh informasi yang lengkap tentang masalah yang diteliti.⁸

Penelitian ini menggambarkan metode pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 1 Blangkejeren.

2. Sumber Data

⁸Rini Mairina, *Metode...*, h. 1.

Sumber data yaitu orang atau apa saja yang menghasilkan input (data) atau boleh dikatakan juga dari mana data itu diperoleh. Dalam hal ini yang menjadi sumber data adalah: Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 gayo Lues, Koordinator Bidang kurikulum Sekolah Dasar Negeri 1 Blangkejeren, Guru al-Qur'an Sekolah Dasar Negeri 1 Blangkejeren dan Siswa Sekolah Negeri 1 Blangkejeren.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara, Study Dokumentasi dan Observasi.

a. Wawancara

Wawancara, yaitu: suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya bertujuan untuk mendapatkan keterangan atau pendirian seseorang secara lisan dengan cara bercakap-cakap tentang sesuatu yang dialami atau diketahui. Dalam penelitian ini wawancara penulis lakukan melalui Tanya jawab atau dialog langsung dengan informan di tempat penelitian.⁹

Dalam wawancara di lapangan secara umum bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan adalah tentang:

- 1) Persiapan guru al-Qur'an dalam menerapkan metode fahim al-Qur'an di SD Negeri 1 Blangkejeren
- 2) Bagaimana langkah-langkah dalam persiapan pelaksanaan metode Fahim Qur'an dalam pembelajaran
- 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode hafalan al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 1 Blangkejeren

b. Study Dokumentasi

Study Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, makalah dan sebagainya. Dokumen adalah pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan. Study dokumentasi dalam penelitian ini penulis lakukan dengan melihat dan mengumpulkan bukti-bukti tentang penerapan metode fahim al-Qur'an di SD Negeri 1 Blangkejeren.

c. Observasi

Observasi yaitu pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengondean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organism *in situ* sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Jadi observasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung terhadap pembelajaran Al-Qur'an di SD negeri 1 Blangkejeren. Metode pengamatan dalam penelitian kualitatif ada dua yaitu pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup.

Pengamatan terbuka adalah pengamatan yang diketahui oleh objek penelitian. Sedangkan objek penelitian dengan sengaja dan suka mereka memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati peristiwa yang terjadi. Sedangkan pengamatan tertutup adalah pengamatan yang tidak diketahui oleh objek penelitian.

⁹Rini Mairina, *Metode...*, h. 13.

Dalam penelitian ini penulis akan memakai kedua jenis pengamatan tersebut. Pengamatan ini dilakukan terhadap pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Negeri 1 Blangkejeren.

4. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, maka teknik pengolahan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengklasifikasikan data tersebut dan menggambarkan sesuai dengan klasifikasinya secara verbal, setelah data diperoleh baik secara wawancara, observasi dan dokumentasi maka teknik pengolahannya dilakukan dengan cara kualitatif terutama meneliti data yang bersifat deskriptif dan dirumuskan dalam bentuk kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode adalah: "Cara yang telah teratur dan terpicir baik-baik untuk mencapai suatu maksud". Metode dalam bahasa 'Arab dikenal dengan istilah *thariqah*' yang berarti: "langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan". Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:¹⁰

- a. Hasan Hutagalung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Abd al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pendidikan.
- c. Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan atau teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang telah dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.

Ada beberapa metode yang digunakan untuk menghafal al-Qur'an, antara lain adalah:¹¹

a. Metode Wahdah

Yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bias dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Dengan demikian, penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya bukan saja dengan bayangannya, akan tetapi sehingga benar-benar membentuk gerak reflex pada lisannya.

b. Metode Kitabah

Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas buku, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dengan berkali-kali menuliskannya sehingga ia dapat memperhatikannyasekaligus menghafalkannya.

¹⁰H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Media, 2002), h. 184-185.

¹¹Rini Mairina, *Metode Hafalan Al Qur'an Hasil Belajar Siswa SD Islam Terpadu Adzkia Padang*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah (IAIN) Imam Bonjol Padang, 2010, h.40-45.

c. Metode Sima'i

Adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafal. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca al-Qur'an.

d. Metode Gabungan

Merupakan gabungan antara metode wardah dan metode kitabah, dimana setelah penghafal selesai menghafal ayat-ayat tersebut kemudian ia mencoba menuliskannya ke atas kertas, dan jika telah mampu memproduksi ayat-ayat yang telah dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bias melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya.

e. Metode Jama'i

Adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yaitu ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang pembimbing. Selain kelima metode di atas ada metode menghafal al-Qur'an lain yaitu: metode Fahim Qur'an.

Adapun kaidah ditujukan agar proses menghafal al-Qur'an sesuai dengan hasil yang diharapkan, kaidah-kaidah tersebut adalah:¹²

a. Ikhlas

Ikhlas merupakan landasan pokok dari berbagai macam ibadah

b. Memperbaiki ucapan dan bacaan

Karakteristik yang paling penting dari al-Qur'an adalah bahwa ia tidak dipelajari kecuali dari ahlinya

c. Menentukan ukuran hafalan harian

Menentukan ukuran hafalan artinya menentukan sejumlah ayat untuk dihafal setiap hari, entah 1 atau 2 halaman, yang didasarkan pada kemampuan kita

d. Memperkuat hafalan

Seseorang yang mulai menghafal al-Qur'an tidak sepiantasnya berpindah pada hafalan baru, sebelum memperkuat hafalan yang telah ia hafal sebelumnya secara sempurna.

e. Memakai satu mushaf

Manusia menghafal dengan melihat sama halnya menghafal dengan mendengar. Posisi-posisi ayat dalam mushaf akan tergambar dalam benak penghafal, sebab seringnya membaca dan melihat pada mushaf

f. Menyertai hafalan dengan pemahaman

g. Mengikat awal surat dengan akhir surat Mengikat hafalan dengan mengkaji dan mengulangnya bersama-sama

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang sangat penting. Dalam al-Qur'an dan hadits Nabi sangat banyak dikemukakan, yang semuanya menunjukkan tentang makna pendidikan sebagai tonggak yang meninggikan derajat manusia.

¹²Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al- Qur'an* (Yogyakarta; Bening, 2010), h. 21-27

Karena penting dan strategisnya pendidikan dalam membentuk generasi akan datang yang berperadaban, maka lembaga pendidikan harus mampu merekayasa pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, menuju optimalisasi seluruh potensi fitrahnya. Maka dilaksanakannya program menghafal al-Qur'an di SD Negeri Blangkejeren, merupakan perwujudan hal tersebut.

SD Negeri 1 blangkejeren mulai menerapkan metode Fahim Qur'an dalam kegiatan menghafal di pembelajaran al-Qur'an, yaitu setelah guru mereka. Tertarik dengan target yang akan di capai dari penerapan Fahim Qur'an, yaitu lulus SD hafal 18 juz.

Dengan mulai dilaksanakannya metode Fahim Qur'an di SD Negeri 1 Blangkejeren, maka terjadi perubahan dalam proses dan target dari pembelajaran al-Qur'an yaitu, yang semulanya kegiatan menghafal al-Qur'an baru diajarkan pada siswa kelas II, dirobah dengan dimulainya kegiatan menghafal al-Qur'an dari kelas I, dengan cara siswa dibagi menjadi 4 kelompok, berdasarkan kemampuan mereka masing-masing dimana diadakannya program setoran hafalan al-Qur'an min.2 baris sehari. Setiap harinya. menghafal dan membacakan hafalannya tersebut min 2 baris, untuk kemudian baru diperbolehkan pulang pada sore harinya, dan kegiatan setoran hafalan ini pun nantinya pada akhir tahun ajaran akan ditutup dengan kegiatan kompre hafalan per juz. Jadi kegiatan menghafal al-Qur'an bukan hanya menjadi program seluruh siswa.

Ketika penulis melakukan pengamatan PBM al-Qur'an di kelas V, yang mana kelas V terdiri dari 3 lokal, penulis melihat bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an, siswa bercampur dari 3 lokal tersebut dan mereka dibagi menjadi 4 kelompok, berdasarkan kemampuan mereka masing-masing, yaitu: 1. kelompok takhasshush (kelompok yang siswanya bagus, baik dari segi hafalan dan bacaannya), 2. kelompok takmili A (kelompok yang siswanya bagus dari segi hafalan namun kurang dari segi bacaannya), 3. Kelompok takmili B (kelompok yang siswanya bagus dari segi bacaan namun kurang dari segi hafalannya), 4. kelompok tamhidi (kelompok yang siswanya kurang dari segi hafalan dan bacaan)⁷. Menurut Rina Elpida⁷ 4 kelompok belajar al-Qur'an ini dibagi oleh sekolah berdasarkan hasil evaluasi belajar semester sebelumnya, dan 1 kelompok dibimbing oleh 1 orang guru pembimbing dan biasanya terdiri dari 15 siswa. Menurut beliau, dalam menerapkan metode Fahim Qur'an ini, seorang guru harus berusaha menggali kreativitas mereka baik dalam pembuatan media ataupun kreativitas dalam menciptakan permainan-permainan baru, yang nantinya akan sangat membantu dalam kegiatan menghafal al Qur'an tersebut. Dalam pelaksanaannya, seorang guru memiliki buku ADM al Qur'an yang isinya terdiri dari silabus (telah dipersiapkan oleh sekolah), daftar kehadiran siswa serta nilai. Langkah-langkah yang dilakukan adalah terlebih dahulu guru membagi waktu yang tersedia untuk 1 pertemuan yaitu 70 menit, kepada kegiatan opening/pembukaan, penambahan hafalan baru serta kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, dalam kegiatan opening guru pembimbing al-Qur'an mengajak siswa untuk berdo'a bersama, kemudian menanyakan kabar siswa, memotivasi siswa untuk senantiasa semangat membaca dan menghafal al-Qur'an dan kemudian memuraja'ah (mengulang) 1 surat hafalan yang telah dihafal. Dalam kegiatan penambahan hafalan baru, guru melakukannya dengan cara mencangkemkan (membacakan hafalan baru dan mengulangi hingga 3 x dan siswa mendengarkan), kemudian siswa yang ditunjuk guru secara acak, mengulangi ayat yang telah di cangkemkan tadi. Kemudian dilakukan

kegiatan game/permainan. Ada beberapa permainan yang sering digunakan pada saat pembelajaran al Qur'an, seperti permainan rebut kursi, permainan zip zap, dan permainan shahibul Qur'an. Pada bagian penutup, guru mengumpulkan buku monitor al Qur'an untuk memeriksa laporan tilawah/membaca al Qur'an yang dilakukan siswa di rumah. Menurut Rina Elpida, beliau sangat bangga bisa mengajarkan al Qur'an, karna menjadi orang yang terbaik sebagaimana disebutkan oleh Nabi SAW. Untuk itu dalam mengajarkan al Qur'an, beliau berusaha agar siswa senang dalam belajar al Qur'an dengan melakukan kiat-kiat, diantaranya belajar di tempat yang nyaman bagi siswa, seperti di masjid, di hall sekolah, di ruangan multi media seta mempersiapkan permainan bagi siswa. Saat penulis bertanya kepada M. Fikri lubis⁹¹³ tentang apakah ia pernah kesulitan dalam menghafal al Qur'an dan apa usaha yang dilakukan guru, ia menjawab bahwa ia pernah kesulitan dalam menghafal al Qur'an dan kemudian ia harus mengikuti kegiatan klinik al Qur'an (remedial) sepulang sekolah (habis shalat ashar) mulai pukul 16.00 – 17.00 yang dibimbing oleh guru al Qur'an yang berangkutan. Menurutnya, menghafal al-Qur'an dengan metode dicangkemkan dan disertai dengan kegiatan game membuat dia bersemangat dan mudah dalam menghafal al-Qur'an.

Sedangkan dilihat dari penilaian terhadap hafalan siswa, berdasarkan hasil wawancara penulis, bahwa yang dinilai oleh guru adalah jumlah hafalan siswa tersebut apakah sudah mencapai target/belum, kelancaran hafalannya serta penguasaan terhadap hafalan terdahulu. Dan setelah diterapkannya metode Fahim Qur'an ini di SD Negeri 1 Blangkejeren, kegiatan menghafal al Qur'an yang sebelumnya baru mulai dilakukan di kelas 3, diubah dengan diterapkan di semua kelas, dari kelas I – VI. Dan berikut target hafalan dari masing-masing kelas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tingkat keberhasilan hafalan al Qur'an siswa SD Negeri 1 Blangkejeren 70 % dari jumlah keseluruhan siswa di sekolah tersebut. Menurut pengamatan penulis penerapan metode Fahim Qur'an di SD tersebut sangat didukung oleh:

1. Pihak sekolah Perhatian dari pihak sekolah SD Negeri 1 Blangkejeren dalam pelaksanaan metode Fahim Qur'an, terwujud dengan diadakannya pelatihan Fahim Qur'an untuk guru-guru Agama Islam.
2. Kerja sama dari guru-guru al Qur'an dalam pelaksanaan metode Fahim Qur'an itu sendiri, yaitu berupa pembekalan ilmu al Qur'an khusus untuk guru al Qur'an, yang dilakukan setiap minggunya.

Namun, masih menurut Musrida Nengsi, ada beberapa hal yang menjadi factor penghambat dari pelaksanaan penerapan metode Fahim Qur'an di SD tersebut ini, diantaranya:

1. Durasi waktu pembelajaran al Qur'an yang belum begitu maksimal, yaitu 4 x pertemuan dalam 1 pekan.
2. Kurangnya perhatian dan kerja sama dari orang tua/wali murid siswa
3. Keterbatasan tenaga/guru yang khusus mampu mengajarkan al-Qur'an
4. Kesulitan dalam hal pengadaan media

Faktor-faktor penghambat atau kesulitan-kesulitan tersebut menurut penulis, belum bisa teratasi. Namun untuk kesulitan kurangnya perhatian dan kerjasama dari orang tua, tetap terus diupayakan dengan komunikasi, melalui buku monitor al Qur'an yang dimiliki oleh siswa. Setelah berlangsung satu tahun setengah penerapan metode Fahim Qur'an di SD tersebut, ternyata hal ini tidak terlepas dari dukungan yang diberikan masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Siswa dan guru SD Negeri 1 Blangkejeren, telah memahami dengan baik tentang pengertian dan cara menghafal dari metode Fahim Qur'an yaitu, metode cepat menghafal al Qur'an yang menyenangkan.

1. Guru pembimbing al Qur'an telah melakukan usaha yang maksimal dalam membimbing hafalan siswa, diantaranya: dengan membantu siswa yang kesulitan dalam menghafal al Qur'an melalui kegiatan remedial alQur'an (klinik al Qur'an) yang dilakukan setelah berakhirnya pembelajaran (habis ashar), serta guru berusaha untuk memotivasi siswa agar siswa tersebut mau dan tetap bersemangat dalam menambah hafalan al Qur'an mereka. Dalam melaksanakan metode Fahim Qur'an di SD Negeri 1 Blangkejeren.
2. Persiapan psikis, berupa kegiatan setoran hafalan yang dilakukan minimal 2 baris setiap harinya
3. Persiapan alat/media

Dan berdasarkan data, hasil hafalan al-Qur'an di SD tersebut sudah mendekati target yang telah ditetapkan. Faktor pendukung dalam menghafal al Qur'an di SD tersebut terdiri dari adanya perhatian dari pihak sekolah dan kerjasama dari guru-guru al Qur'an. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode Fahim Qur'an di SD Tersebut yaitu:

Durasi waktu pembelajaran al Qur'an yang belum begitu maksimal,yaitu 4 x pertemuan dalam 1 pekan. Sedangkan untuk mencapai hasil yang maksimal dari metode Fahim Qur'an, yaitu lulusan SD mampu hafal al Qur'an, dibutuhkan waktu 5x pertemuan untuk setiap minggunya.

Menjadikan lulusan yang hafal minimal Juz 30, merupakan program unggulan yang dimiliki oleh pemerintah gayo lues, hendaknya juga diiringi dengan adanya perhatian yang lebih/khusus dari pihak sekolah maupun yayasan terhadap mata pelajaran al-Qur'an dengan memaksimalkan jumlah jam pelajaran, maupun perhatian terhadap tenaga pengajar al Qur'an itu sendiri

Pihak sekolah diharapkan bisa menjalin komunikasi dan memberikan pemahaman kepada orang tua atau wali murid, mengenai program unggulan dari sekolah. Sehingga diharapkan terciptanya kerjasama yang baik dari orang tua atau wali murid dengan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf, Abdul Aziz, Kiat Sukses Menghafal al-Qur'an, Jakarta: Dzilah, ttp.
- Al- Qur'an, Yokyakarta; Bening, 2010.
- Badwilan, Ahmad Salim, Cara Mudah Bisa Menghafal
- Departemen Agama RI, Tajwid dan Lagu-lagu al-Qur'an Lengkap, Ditjen BIMAS Islam dan Urusan Haji Direktorat Penerangan Agama Islam, Jakarta, 2000.
- Mairina, Rini, Metode Hafalan al-Qur'an Hasil Belajar Siswa SD Islam Terpadu Adzkia Padang, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah (IAIN) Imam Bonjol Padang, 2010.
- Pengamatan PBM al-Qur'an, Kelas.V, Tanggal 02 Desember 2020
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Media 2002.
- Sutarip, Sobari, Menghafal Al-Qur'an Dengan Cepat dan Ceria Metode Fahim Qur'an, Iqra Kreatif, 2010
- Tarjamah Riadhud Shalihin, Bandung: al-Ma'arif, Jilid II.